

## MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBERIAN TUGAS AWAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Maesaroh I.S\*

### Abstract

Many activities have been implemented to improve the quality of national education. This can be seen from the many changes and improvements in the education system from various aspects, policies, curriculum and material aspects. In this research type of research that will be done is classroom action research (CAR). Average percentage of student activity in the first cycle of 50.30% and on the second cycle of 59.8%. When conducting research all aspects of the activity have been done by the students are reading work sheet given teacher, active discussion group, Active group percentage. Implementation of the method Provision of tasks can improve learning outcomes PKN students. Students who declared complete with KKM > 75 in the first cycle of 76.70% and in the second cycle increased to 83.53%.

*Keywords: Activities and Learning Outcomes, Initial Tasks, Civic Education Subjects*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di manapun dan kapanpun di dunia ini pasti terdapat pendidikan. Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan

---

\* Sarjana Ilmu Pendidikan Program Studi PPKN Universitas Negeri Lampung, dan dilahirkan di Kota Pendidikan, Yogyakarta. Sekarang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Kota Metro-Lampung.

manusia. Dengan demikian urusan pertama pendidikan adalah manusia. Perbuatan mendidik diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata.

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia yang perlu diperhatikan bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal manakala setiap elemen dari pendidikan senantiasa memegang teguh tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 22 tahun 2006 disebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menjawab tuntutan tersebut, dewasa ini telah banyak dilaksanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya perubahan dan perbaikan pada sistem pendidikan dari berbagai aspek, kebijakan, kurikulum maupun segi materiil. Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada siswa, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, SMA Negeri 1 Metro telah melakukan berbagai upaya yaitu dengan memilih guru yang sesuai dengan mata pelajaran, melengkapi sarana dan prasarana yang ada, melakukan pembenahan dan perbaikan ruang belajar, gedung sekolah, dan selalu mengaktifkan kegiatan belajar mengajar dan disiplin bagi

para guru dan siswa guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Menurut Gulo (2004: 73) menyatakan bahwa, "Belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit". Pendapat lain juga diutarakan oleh Menurut Slameto (2010:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Kunandar (2007:320), Belajar mengandung pengertian "terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap". Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut Sardiman (2009:21) mengatakan bahwa, "Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas, maka orang tersebut sebenarnya

belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan-perubahan baik yang diinginkan dalam dirinya.

### **Metode Pembelajaran**

Proses pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar-mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun dan mengembangkan gagasannya. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, siswa untuk belajar.

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan ketrampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran, tujuan dan pokok bahasan yang diajarkan. Bahan ajar yang telah dikuasai belum tentu dapat dicerna oleh siswa bila tidak disampaikan dengan baik. Proses penyampaian ini memerlukan kecakapan khusus. Dengan demikian perlu penguasaan guru terhadap metode penyampaian agar para siswa tidak pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2009:60) "Metode Pembelajaran adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan". Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini.

Menurut Suderajat (2008: 2) "Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran". Oleh sebab itu, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dalam proses penyampaian tujuan yang ingin dicapai.

### **Metode Pemberian Tugas**

Ramayulis (2009:36) mengatakan bahwa, "Metode pemberian tugas ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik memberikan tugas tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggungjawabkannya". Lebih lanjut Karwono (2010:74) mengatakan bahwa langkah-langkah metode pemberian tugas yaitu: **Fase Pemberian tugas**: yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memsuai dengan kemampuan pertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas jelas dan tepat, sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup; Fase Pelaksanaan tugas; Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru; Diberikan dorongan sehingga anak mau Melaksanakannya; Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri; Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. **Fase Pertanggungjawaban tugas**. Hal yang perlu diperhatikan adalah: Laporan peserta didik baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakan; Adanya Tanya jawab dan diskusi; dan; Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes atau non tes atau cara lainnya.

Menurut Suprijono (2009: 91) bahwa, "Dalam kegiatan pemberian tugas diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengkonstruksian pengetahuan secara

integrative. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya”.

### **Aktivitas Belajar**

Aktivitas siswa sangat penting untuk meraih prestasi belajar yang diharapkan. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar di sekolah. Sardiman (2009:100) mengemukakan: Aktivitas siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang bersifat pikiran/jasmani maupun mental/rohani di mana keduanya sangat terkait dalam mencapai prestasi belajar baik aktivitas fisik atau pun mental.

Aktivitas belajar dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin. Sedangkan menurut Kunandar (2010:277), “Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”.

Menurut Rohani (2004:6) “Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis”. Hal ini juga dikemukakan oleh Sanjaya (2008:170) bahwa “Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental”.

Menurut Ahmadi dan supriyono (2004:132), ada beberapa aktivitas belajar diantaranya: Mendengarkan; Memandang; Mencoba, membau, dan mencicipi/mengecap; Menulis dan mencatat; Membaca; Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi; Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan; Menyusun paper atau kertas kerja; Mengingat; Berpikir; dan Latihan atau praktek.

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2009:101) menggolongkan beberapa macam kegiatan aktivitas siswa

diantaranya: *Visual activity* seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain; *Oral activity* seperti: menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat; *Listening activity* seperti: mendengarkan uraian percakapan, diskusi, pidato; *Writing activity* seperti: menulis cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin; *Drawing activity* seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram; *Motor activity* seperti: melakukan percobaan, membuat model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara hewan; *Mental activity* seperti: menggapai, mengingat, memecahkan soal-soal, menganalisa, melihat hubungan-hubungan, mengambil keputusan; dan *Emosional activity* seperti: menaruh minat, merasa bosan, berani gugup.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas itu sendiri terdiri dari dua bentuk yaitu aktivitas jasmani (fisik) dan rohani (psikis).

Dengan berpedoman pada pendapat Paul B. Diedrich, didapat bahwa kegiatan aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: *Membaca LKS yang diberikan guru*: Menentukan informasi; Menafsirkan makna; Mencocokkan tulisan dengan gambar. *Aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya*: Mengerjakan latihan; Bekerjasama; Bertukar pendapat. *Aktif dalam persentasi kelompok*: Menjelaskan hasil diskusi kelompok; Menjawab pertanyaan; Mempertahankan pendapat.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan siswa yang mengalami pendidikan dalam beberapa waktu tertentu yang telah ditentukan sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam suatu angka sebagai wakilnya dari hasil belajar. Menurut Kunandar (2007:251) "Hasil Belajar adalah

kemampuan awal siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Menurut Abdurrahman (2003:37) “Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Keller (dalam Abdurrahman 2003:39) “Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”.

Menurut Romiszowski (dalam Abdurrahman 2003:38) perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi; dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu: Pengetahuan tentang fakta; Pengetahuan tentang prosedur; Pengetahuan tentang konsep; Pengetahuan tentang prinsip; Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu: Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif; Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik; Keterampilan bereaksi atau bersikap; Keterampilan berinteraksi.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran melalui proses evaluasi dan hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa setelah mengikuti tes.

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian adalah salah satu bentuk dari penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar PKN pada siswa. Pada penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di mana peneliti menggunakan metode pembelajaran Pemberian tugas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Metro yang beralamat di Jalan Jl. A.H. Nasution No. 222 Yosodadi, Kota Metro. Subjek Penelitian ini dipilih satu kelas dari 3 kelas yang ada di SMA Negeri 1 Metro.



Berdasarkan pembagian kelas dapat dijabarkan diantaranya, kelas X = 180 siswa, kelas XI = 144 siswa, dan kelas XII = 132 siswa. Kelas X terdiri dari 7 kelas sedangkan kelas XI dan XII masing-masing terdiri dari 7 kelas jadi keseluruhan kelas SMA Negeri 1 Metro terdiri dari 21 kelas. Siklus I **Perencanaan:** *Menetapkan kelas penelitian.* Kelas XI IPA SMA Negeri 1 terdiri dari kelas unggulan yaitu kelas XI IPA1 dan kelas lainnya mempunyai prestasi merata yaitu kelas XI IPA2, dan XI IPA3. Kelas penelitian dipilih kelas XI IPA3 dengan pertimbangan yaitu: aktivitas dan hasil belajar PKN kelas XI IPA3 masih rendah. *Menetapkan Materi Pokok.* Dalam menetapkan materi pokok harus disesuaikan dengan materi pelajaran kelas XI IPA SMA semester gasall sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang dipilih adalah Budaya Politik. *Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).* Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harus memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dimana setiap rencana pembelajaran ini harus disesuaikan dengan waktu yang disediakan dari pihak sekolah, bukan itu saja pembuatan rencana pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan siswa sudah menguasai pembelajaran tersebut. *Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).* Guru peneliti membuat lembar kerja siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu Budaya Politik, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan, lembar kerja siswa dibuat per pertemuan. Lembar kerja siswa terdiri dari ringkasan materi, contoh soal dan latihan untuk didiskusikan dalam kelompok. *Menyiapkan Alat Evaluasi.* Guru peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa pretest yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dan membuat soal evaluasi yang diberikan diakhir setiap siklus untuk melihat hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran Pemberian Tugas. *Menyiapkan Lembar Observasi.* Lembar observasi ini (terlampir) digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada

saat proses pembelajaran sehingga dengan adanya lembar observasi ini guru dapat melihat tingkat aktivitas apa saja yang dilakukan oleh siswa. Observasi ini dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan menguji coba penerapan metode Pemberian tugas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Metro. Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan setiap pertemuannya 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Hasil Penelitian Siklus I: **Perencanaan:** Pada tahap ini peneliti membuat persiapan mengajar yaitu: Membuat rencana pembelajaran, menyusun soal tes hasil belajar, menyusun lembar observasi terstruktur untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, menyusun lembar observasi pengelolaan pembelajaran, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (baik dari segi kemampuan maupun jenis kelamin) dan melakukan uji coba soal untuk mengetahui reliabilitas soal test di kelas XI IPA3 SMA Negeri 1 Metro. Diperoleh  $r_{11} = 0,649$ , maka reliabilitas tes pokok Budaya Politik mempunyai kriteria tinggi, berarti dapat dipergunakan dalam penelitian pada kelas XI IPA.

**Pelaksanaan Penelitian:** Siklus I pertemuan pertama, dengan metode Pemberian tugas peneliti menyampaikan materi Pengertian Budaya Politik. Pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2016 jam ke-2 dan ke-4, dengan metode Pemberian tugas peneliti menyampaikan materi Budaya Politik yang berkembang dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Pertemuan ketiga, dengan metode Pemberian tugas peneliti menyampaikan materi Budaya politik berkembang dalam masyarakat Indonesia dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Setelah siswa mempertanggung jawabkan tugas peneliti mengadakan tes akhir siklus I.

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I siswa diamati aktivitasnya oleh observer, yang bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas siswa dengan dilaksanakannya pembelajaran melalui penerapan metode pemberian tugas.

Observasi: Aktivitas Belajar Siswa, Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siklus I.

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus II siswa diamati aktivitasnya oleh observer, yang bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas siswa dengan dilaksanakannya pembelajaran melalui penerapan metode Pemberian tugas. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II diamati dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Data aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa seluruh aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Dari data yang ada terlihat bahwa aktivitas belajar siswa semakin baik dari proses pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II ini ketiga indikator yaitu membaca LKS yang diberikan guru, aktif berdiskusi kelompok, dan aktif persentasi kelompok semuanya mengalami peningkatan dan mencapai target ketercapaian yang diinginkan pada masing-masing indikator.

Presentase aktivitas siswa dari setiap indikator mengalami peningkatan, pada indikator membaca LKS yang diberikan guru sebanyak 3,98%, aktif berdiskusi kelompok 14,71%, aktif persentasi kelompok sebanyak 8,82%, aktif berdiskusi sebanyak 32,39%, bertanya sebanyak 9,82%.

Telah terjadi peningkatan antara hasil tes siklus I dan hasil tes pada siklus II yaitu 20,59%. Persentase siswa yang tuntas untuk siklus I yaitu 76,47% dan untuk tes akhir sebesar 97,06%. Untuk rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu

74,70 pada siklus I menjadi 83,53 pada siklus II, jadi peningkatan antara rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II sebesar 8,83. Ini berarti sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75%. Sehingga tidak perlu dilakukan tretmen lagi untuk mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Data hasil belajar dari penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

Pada saat refleksi tersebut, dilakukan evaluasi secara keseluruhan dari pertemuan I sampai III, mulai dari cara mengajar, sistem pembelajaran dan juga dilakukan analisis pada lembar observasi aktivitas, dan hasil evaluasi belajar. Jika hasil evaluasi tersebut dirasakan sudah maksimal dan hasil analisis tersebut telah mencapai target indikator ketercapaian, maka pelaksanaan penelitian dapat dikatakan berhasil dan pelaksanaan penelitian dapat dihentikan.

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa dari setiap indikator aktivitas yang diamati mangalami peningkatan yang cukup baik. Penjelasan lebih jelas akan di bahas sebagai berikut: Pada siklus I dan II untuk indikator membaca LKS yang diberikan guru diperoleh hasil pada siklus I yaitu 83,27% dan 87,25% pada siklus II dengan peningkatan 3,98%. Untuk indikator membaca LKS yang diberikan guru, target yang diinginkan telah tercapai yaitu rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II. Hal ini disebabkan karena metode yang dilakukan oleh peneliti sudah dapat diterima oleh para siswa.

Indikator Aktivitas aktif berdiskusi kelompok pada akhir siklus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I 58,82% dan 73,53% pada siklus II dengan mencapai rata-rata peningaktan 14,71 %. Peningaktan ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan indikator aktivitas yang lainnya. Peningkatan aktivitas ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan soal dengan benar pada setiap kelompok sehingga terciptanya pembelajaran yang harmonis.

Indikator Aktivitas aktif persentasi kelompok pada hasil observasi pada siklus II juga mengalami peningkatan yang

cukup baik. Pada siklus I 8,80% dan pada siklus II mencapai 18,62% dengan peningkatan 9,82%. Aktivitas ini sulit dilakukan siswa, karena siswa masih banyak yang belum memiliki keberanian untuk saling menanggapi. Tapi indikator aktivitas persentasi kelompok sudah mencapai target ketercapaian yang ditargetkan peneliti.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar pra PTK, hasil belajar Siklus I dan hasil belajar Siklus II. Hasil belajar pra PTK diperoleh dari tes yang dilakukan sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Pada data yang ada terlihat bahwa persentase hasil belajar pra PTK sebesar 44,12% dan persentase hasil belajar Siklus I sebesar 76,47%, ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 32,35%. Jika dilihat hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II, hasil belajar Siklus I yaitu 76,47% dan Siklus II 97,06%, dari persentase ini terjadi peningkatan sebesar 20,59%. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pra PTK, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan pada setiap tahapnya. Mengingat terget hasil belajar yang ditetapkan yaitu 75% siswa tuntas dengan kriteria ketuntasan minimum 75 maka hasil belajar pada Siklus II sudah mencapai target.

Hasil belajar Siklus I dan Siklus II pada siswa kelas XI IPA mengalami peningkatan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Pemberian Tugas. Jika dilihat dari jumlah siswa yaitu sebanyak 32 siswa, 76,47% siswa tuntas belajar pada Siklus I atau sebanyak 26 siswa. Dan 97,06% siswa tuntas belajar pada Siklus II atau sebanyak 32 siswa. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas adalah 7 siswa.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II ini disebabkan karena siswa sudah termotivasi dan mengetahui trik-trik atau cara-cara pembelajaran pada Siklus I. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II disebabkan karena dalam pembelajaran dengan metode pemberian tugas dilakukan upaya-upaya perbaikan setelah evaluasi pada akhir Siklus I,

yaitu memberi pemahaman mengenai pelaksanaan dan tujuan pembelajaran, peneliti memberikan motivasi seperti memberi tahu manfaat mempelajari bentuk-bentuk muka bumi. Sehingga siswa akan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk bertanya dan melakukan pendekatan individual agar siswa termotivasi untuk bertanya, memberikan tambahan nilai bagi siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan sanksi bagi siswa yang bermain-main.

Seluruh peningkatan yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar siswa terjadi karena dalam pembelajaran peneliti menggunakan metode Pemberian tugas yang dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan definisi dari Pemberian tugas itu sendiri yaitu bahwa metode Pemberian tugas yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:91) bahwa "Dalam kegiatan pemberian tugas diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengkonstruksian pengetahuan secara integrative. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya".

Tetapi masih ada yang harus diperbaiki kedepan, seperti: pengelolaan kelas yang baik, dan pengelolaan waktu dalam pembelajaran menggunakan Pemberian tugas.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode Pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas belajar PKN siswa kelas XI IPA3 SMA Negeri 1 Metro pada pokok bahasan budaya politik. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 50,30% dan pada siklus II sebesar 59,8%. Saat pelaksanaan penelitian semua aspek aktivitas telah dilakukan oleh siswa yaitu Membaca LKS yang diberikan guru, aktif berdiskusi kelompok, Aktif persentasi kelompok.

Penerapan metode Pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Metro pada

pokok bahasan budaya politik. Siswa yang dinyatakan tuntas dengan KKM  $\geq 75$  pada siklus I sebesar 76,70% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,53%.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Modul Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan tidak diterbitkan. Metro: FKIP Muhammadiyah Metro.
- Ahmadi, Abu Dan Supriyono, Widodo. 2003. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiman. *Problem Solving*. (<http://www.google.co.id/search?q=m+etode+problem+solving&btnG=Telusuri&hl=id&sa=2>, di akses tanggal 25 Maret 2011 Jam 16:06 WIB)
- Dimiyati Mujiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Dirjen PR, Jakarta: Dirjen PR,
- DEPDIKBUD, 2004, *Silabus dan Sistem Penilaian KTSP*.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi IV*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran..* Jakarta: Rineka cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- . 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1991. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhardjono, 2006, *PTK Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Supardi, 2006, *PTK Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.